**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Tempat dan Waktu Penelitian**
2. **Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada dua lokasi yaitu SDIT Ibadurrahman Ciruas Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang dan MI Al-Khairiyah Pipitan Kecamatan Walantaka Kota Serang, yang sudah melaksanakan kurikulum 2013. Pertimbangan peneliti memilih dua tempat tersebut karena tempat tersebut terletak pada wilayah Kabupaten Serang dan wilayah Kota Serang serta dilihat dari jenis instansi juga berbeda, sekolah dasar dibawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sedangkan madrasah ibtidaiyah dibawah naungan Departemen Agama, yang keduanya sudah melaksanakan kurikulum 2013.

1. **Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan selama tujuh bulan, mulai bulan November 2017 – Mei 2018.

1. **Deskripsi Lokasi Penelitian**
2. **Profil SDIT Ibadurrahman Ciruas**
3. Identitas SDIT Ibadurrahman Ciruas

Nama Sekolah : SDIT Ibadurrahman Ciruas

Nomor Statistik Sekolah : 101280409033

Alamat Sekolah : Jl. Serang - Jakarta Kp. Kubangawan No. 81 Desa Ciruas Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang Provinsi Banten

Status Sekolah : Swasta

Akreditasi Sekolah : Terdaftar / B

Kontak Person/Telepon : (0254) 280592

1. Sejarah SDIT Ibadurrahman Ciruas

SDIT Ibadurrahman adalah salah satu lembaga pendidikan yang pengelolaannya dibawah naungan Yayasan Islam Ibadurrahman Ciruas yang bergerak dibidang pendidikan, selain itu juga Yayasan Islam Ibadurrahman mendirikan lembaga pendidikan lainnya seperti, Taman Kanak-kanak (TK), Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) dan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) yang semuanya berlokasi didaerah Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang.

Adapun Yayasan Islam Ibadurrahman berdiri pada hari selasa tanggal 9 Agustus 1988, pada kantor Notaris Ny. Agustina Junaedi, S.H. sedangkan pendiri Yayasan Islam Ibadurrahman yaitu Muhamad Ali Abu Bakar, S.Ag, Irfan Taruna, S.T, Ei Nurul Khotimah, Dede Sukardi, S.Ag. sementara pengurus Yayasan Islam Ibadurrahman adalah sebagai ketua Yayasan yang pertama yaitu Hidayat Rahman, S.Ag menjabat dari tahun 1988 sampai dengan 2002, dan yang kedua Muktiono, A.Md yang menjabat dari tahun 2003 sampai dengan sekarang.

Sedangkan awal berdirinya SDIT Ibadurrahman Ciruas dikarenakan kebutuhan dari para wali siswa TK yang sudah lulus bingung untuk melajutkan putra dan putri nya kejenjang sekolah dasar yang berlebelkan pendidikan Islam, maka dari itulah Sekolah Dasar Islam Terpadu Ibadurrahman didirikan pada tahun 2003, yang pada awal proses kegiatan belajar mengajarnya menginduk pada sekolah dasar negeri setempat dan Alhamdulillah sekarang sudah berdiri gedung sendiri dan sudah terakreditasi, dan kepemimpinan sudah beberapa kali pergantian Kepala Sekolah diantaranya : Drs. Syaukatudin ( periode 2003 – 2007 ), Ahmad Syarifudin Siregar, S.Pd.I (hanya menjabat satu tahun yakni 2007 saja dikarenakan beliau diterima sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS)), Wahyu Handayani, S.Pt (periode 2007 – 2013), dan Yeni Supraptini, S.Si (periode 2013 sampai sekarang).

1. Lokasi SDIT Ibadurrahman Ciruas

Lokasi SDIT Ibadurrahman Ciruas terletak tidak terlalu jauh dari jalan raya Serang – Kragilan, disebrang Kantor Kapolsek Ciruas, tepatnya di Kampung Kubangawan No.81 Desa Ciruas Kode Pos 42182, Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang Provinsi Banten. Secara letak yang sangat strategis karena bisa diakses dari Jalan Raya Ciptayasa Pontang dan Jalan Raya Ciruas Walantaka, Jalan Raya Kragilan Serang, sehingga perkembangannya cukup maju dan bisa bersaing dengan sekolah-sekolah yang berada disekitarnya, itu dapat dilihat dari jumlah siswa dan jumlah bangunan gedung yang terus bertambah.

1. Visi dan Misi SDIT Ibadurrahman Ciruas
2. Visi SDIT Ibadurrahman Ciruas

Menjadi model sekolah religius dan berprestasi

1. Misi SDIT Ibadurrahman Ciruas
2. Melaksanakan pembiasaan Islami menuju akhlak mulia
3. Sholat Fardlu dan Sholat Sunnah
4. Tadarus Al-Qur’an
5. Infaq dan Sodaqoh
6. Karakter senyum, salam, sapa, sopan dan santun
7. Pembiasaan kata maaf, tolong dan terima kasih
8. Mewujudkan suasana belajar menyenangkan dan kondusif
9. Budaya Displin
10. Budaya Tanggung jawab
11. Budaya Bersih
12. Mencetak generasi yang kompetitif
13. Mampu menguasai ilmu Al-Qur’an (Tahsin dan Tahfidz)
14. Mampu menguasai Sains dan Teknologi
15. Pembiasaan bahasa asing dalam pembelajaran
16. Mampu menjuarai berbagai kompetisi
17. Memberikan pelayanan yang terbaik kepada semua civitas Ibadurrahman
18. Tujuan SDIT Ibadurrahman Ciruas

Tujuan SDIT Ibadurrahman Ciruas sesuai penjabaran dari pada Visi dan Misi adalah sebagai berikut :

1. Mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional
2. Menjadikan sekolah Islam Terpadu sebagai pilihan masyarakat
3. Menerapkan manajemen mutu berbasis sistem sekolah (*Quality Base School System*) untuk menjamin proses belajar dan mengajar secara *efektif* dan *integratif*dengan nilai-nilai Islam
4. Menyelenggarakan pendidikan yang mengarahkan pada pembentukan kepribadian muslim melalui pembiasaan di sekolah secara terstruktur dan sistematis
5. Menyelenggarakan kegiatan belajar dan mengajar dengan pendekatan *quantum learning* untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.
6. Data Guru SDIT Ibadurrahman Ciruas

Jumlah Guru (Pendidik dan Tenaga Kependidikan) adalah 12 laki-laki dan 26 perempuan jadi jumlah nya 38 orang guru, sesuai dengan mata pelajaran masing-masing bisa dilihat dalam lampiran.

1. Data Siswa SDIT Ibadurrahman Ciruas

Sedangkan jumlah siswa SDIT Ibadurrahman Ciruas terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun, dari awal pembukaan tahun pelajaran 2003/2004 jumlahnya 25 siswa, sampai tahun 2017/2018 jumlahnya mencapai 545 siswadari kelas 1 sampai kelas 6. Selengkapnya bisa dilihat dalam lampiran.

1. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar di SDIT Ibadurrahman Ciruas dimulai dari pukul 07:00 WIB yang diawali dengan pembiasaan akhlak (Murojaah, Do’a, Penanaman Kesantunan),dan sholat dhuha berjama’ah dan berakhir pada pukul 14:55 WIB. Hari efektif kegiatan belajar mengajar dimulai dari hari Senin sampai hari Jum’at sedangkan hari Sabtu dipakai untuk kegiatan Ekskul dan hari minggu libur, jadi kegiatan belajar mengajar lima hari. Setiap hari senin SDIT Ibadurrahman Ciruas mewajibkan para siswa untuk mengikuti upacara bendera yang dalam hal ini dinamakan Upacara Al-Qur’an yang hanya diikuti oleh kelas 4, 5, dan 6 saja yang dilaksanakan dilapangan sekolah. Siswayang melanggar maka akan mendapat sanksi dari sekolah yang sudah diatur dalam Tata Tertib Sekolah, baik dari segi pakaian seragam, waktu pembelajaran, kerapihan, kebersihan dan lain sebagainya.

1. Kegiatan Ekstra Kurikuler (Ekskul)

Kegiatan siswa di SDIT Ibadurrahman Ciruas tidak hanya terfokus pada Intrakurikuler yang mencerdaskan otak saja, akan tetapi watak atau karakter siswa juga bisa mengacu pada kecerdasan intelektual, emosional, rohani dan sosial. Disamping itu ada juga kegiatan Ekstrakurikuler yang merupakan kegiatan penunjang Intrakurikuler supaya tercapai tujuan pendidikan yang lebih luas seperti menumbuhkan pengembangan aspek minat, bakat, dan kepribadian.Adapun kegiatan Ekstrakurikuler bisa bersifat wajib, pilihan dan pembinaan untuk lomba, selengkapnya bisa dilihat pada lampiran.

1. Prestasi SDIT Ibadurrahman Ciruas

SDIT Ibadurrahman Ciruas cukup lama berkiprah dari tahun 2003 sampai sekarang 2018 dan telah banyak meraih prestasi baik secara akademik maupun non akademik, baik dari prestasi guru maupun prestasi siswanya, seperti perlombaan olah raga, seni, sains dan lain-lain, baik tingkat Kecamatan, Kabupaten maupun tingkat Provinsi. Dan bisa dilihat pada lampiran.

1. **Profil MI Al-Khairiyah Pipitan**
2. Identitas MI Al-Khairiyah Pipitan

Nama Madrasah : MI Al-Khairiyah Pipitan

Nomor Statistik Madrasah : 1122801107001

Alamat Madrasah : Jl. Ciruas - WalantakaKM 2 Pipitan Kecamatan Walantaka Kota Serang Provinsi Banten Kode Pos 42183

Status Madrasah : Swasta

Akreditasi Madrasah : Terdaftar / B

Kontak Person/Telepon : (0254) 280511

1. Sejarah MI Al-Khairiyah Pipitan

Tahun 1917 M, KH Ali Bin Zaenal Abidin mendirikan Pesantren Salafi, karena keterlibatan dalam perlawanan terhadap Belanda beliau hijrah ke Mekah kemudian wafat dimekah pada tahun 1925 M. Pesantren salafi dilanjutkan oleh anaknya yang bernama KH. Suchari.

Tahun 1931 M, KH.Suchari mendirikan Madrasah Ibtidaiyah yang kemudian bergabung dengan lembaga Al Khairiyah Citangkil Cilegon, dibawah pinpinan KH. Sam`un.Madrasah Ibtidaiyah Al Khairiyah Pipitan merupakan cabang no-02 dari lembaga Al Khairiyah Citangkil, Cilegon.

Tahun 1969 M KH.Suchari meninggal dunia dan kepemimpinan Madrasah dilanjutkan oleh KH.Mujtaba Ali yang kemudian dilanjutkan oleh ust.Abdurahman.Tahun 1984 mendirikan Yayasan Darussalam Pipitan Kecamatan Walantaka Kota Serang.

Adapun kepemimpinan atau Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Pipitan sudah berganti-ganti kurang lebih enam periode kepemimpinan, yaitu dari yang pertama, Ust. Abdurahman, A. Hidjazi, A.Ma, Ali Akbar(1996), Zaenudin(1996 - 2012), Suryani (2012-2017), dan sekarang Kepala Madrasah dipimpin oleh Bapak Mukhlisin, S.Pd.I (2017 - 2021).

1. Lokasi MIS Al-Khairiyah Pipitan

Lokasi MIS Al-Khairiyah Pipitan terletak didepan jalan raya Ciruas – Walantaka, tepatnya di Kelurahan Pipitan Kecamatan Walantaka Kota Serang Provinsi Banten.Secara letak geografis berada di Latitude 6° 8’27.90 “S dan Langitude 106° 13’40. 52 “E. dengan letak yang sangat strategis karena bisa diakses dari ciruas dan sekitarnya, dari walantaka dan sekitarnya bahkan dari kecamatan petir, sehingga perkembangannya cukup maju dan tetap eksis sebagai Madrasah Ibtidaiyah swasta yang ada dikecamatan Walantaka, dapat dilihat dari jumlah siswa dan jumlah bangunan gedung yang cukup memadai.

1. Visi dan Misi
2. Visi MIS Al-Khairiyah Pipitan

Berprestasi, Cerdas, dan Berakhlakul Karimah

1. Misi MIS Al-Khairiyah Pipitan
2. Memberikan layanan pendidikan yang terbaik bagi siswa.
3. Mengupayakan terwujudnya siswa berkualitas, beraqidah dan berkeimanan yang kokoh.
4. Mengoptimalkan pengajaran dalam rangka membentuk siswa yang berprestasi dan berakhlaqul karimah.
5. Mengajarkan dan menanamkan cinta kepada Allah SWT, dan Rasul-Nya.
6. Mencintai dan hafal Al Quran juz ke-30.
7. Menjadi juara dalam berbagai perlombaan di tingkat Kota Serang.
8. Tujuan MIS Al-Khairiyah Pipitan

Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Pipitan sesuai penjabaran dari pada Visi dan Misi adalah sebagai berikut :

1. Menjadikan lingkungan Madrasahyang berkualitas dan nyaman, sehingga berdampak positif terhadap kehidupan Madrasah dan Masyarakat.
2. Menghasilkan lulusan yang intelektual, kuat, dan beraqidah Islamiyah.
3. Menghasilkan lulusan hafal Al-Quran Juz 30.
4. Menghasilkan siswa siswi yang berprestasi dalam bidang akedemik baik ditingkat kecamatan sampai tingkat provinsi.
5. Menjadikan Madrasah Ibtidaiyah berprestasi di tingkat Kota serang.
6. Data Guru MIS Al-Khairiyah Pipitan

Jumlah Guru (Pendidik dan Tenaga Kependidikan) adalah 17 laki-laki dan 21 perempuan jadi jumlah nya 38 orang guru, sesuai dengan mata pelajaran masing-masing bisa dilihat dalam lampiran.

1. Data Siswa MIS Al-Khairiyah Pipitan

Jumlah siswa pada tahun pelajaran 2017-2018 cukup banyak berjumlah 653 siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 dan dari setiap kelasnya berjumlah 3 rombel. Selengkapnya bisa dilihat dalam lampiran.

1. Kegiatan Belajar Mengajar MIS Al-Khairiyah Pipitan

Kegiatan belajar mengajar di MIS Al-Khairiyah Pipitan dimulai dari pukul 06:55 WIB yang diawali dengan sholat dhuha berjama’ah dan berakhir pada pukul 12:45 diakhiri dengan sholat dzuhur berjama’ah.Hari efektif dari hari senin sampai hari minggu sedangkan hari jum’at libur, jadi kegiatan belajar mengajar enam hari.Setiap hari senin madrasah ibtidaiyah wajib mengikuti upacara bendera bersama dengan siswa Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Pipitan yang dilaksanakan dilapangan madrasah dilingkungan pendidikan yang dikelola oleh Yayasan Darussalam Pipitan. Semua siswa yang melanggar maka akan mendapat sanksi dari sekolah yang sudah diatur dalam Tata Tertib Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Pipitan, baik dari segi pakaian seragam, waktu pembelajaran, kerapihan, kebersihan dan lain sebagainya.

1. Kegiatan Ekstra Kurikuler (Ekskul) MIS Al-Khairiyah Pipitan

Didalam Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Pipitan selain kegiatan belajar mengajar juga menerapkan kegiatan ektra kurikuler (Ekskul) diantarnya yaitu : Sains, Kaligrafi, Hasta Karya, Murotal, Pidato, Pencak Silat, Futsal, Nasyid, Drumband dan Pramuka. Sedangkan pembagian tugas guru pembimbing sebagai tugas tambahan guru bisa dilihat pada lampiran.

1. Prestasi MIS Al-Khairiyah Pipitan

Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Pipitan telah lama berkiprah dan telah banyak meraih prestasi baik secara akademik maupun non akademik, seperti perlombaan olah raga, seni, sains dan lain-lain, baik tingkat Kecamatan, tingkat Kota Serang maupun tingkat Provinsi. Dan bisa dilihat pada lampiran.

1. **Metode Penelitian**

Dalam menguraikan persoalan di atas, penulis menggunakan penelitian Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif dan Naturalistik, yaitu penelitian yang terjadi melalui pengamatan secara normal, alamiah dan apa adanya, tidak ada manipulasi data, situasi, kondisi maupun lokasi penelitian.

Sugiyono menyatakan bahwa, penelitian Kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.[[1]](#footnote-1)

Menurut Suryabrata menerangkan bahwa, Penelitian Deskriptif (*Descriptive Research*) adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (*Deskripsi*) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.[[2]](#footnote-2)

Sedangkan menurut Narbuko dan Achmadi menjelaskan bahwa, penelitian Deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Ia juga bersifat komperatif dan korelatif. [[3]](#footnote-3)

Meninjau dari teori-teori tersebut diatas, maka peneliti berusaha mendeskripsikan penelitian ini dengan cara mengamati dan menganalis kejadian-kejadian baik itu peristiwa yang terjadi, aktivitas sosial dan aktivitas pendidikan yakni kegiatan belajar dan mengajar, aktivitas dan sikap Pengawas Sekolah atau Pengawas Madrasah, Kepala Sekolah atau Kepala Madrasah, Pendidik (Guru) dan Tenaga Kependidikan. Adapun pengambilan data-data dilakukan secara alamiah dan ilmiah. Dengan fenomena kejadian seperti ini maka secara langsung peneliti wajib terjun langsung kelapangan dengan mengamati bagaimana model pendampingan Pengawas Sekolah atau Pengawas Madrasah kepada Kepala Sekolah atau Kepala Madrasah, para Pendidik (Guru), dalam rangka melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam implementasi kurikulum 2013 di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah, kemudian sebagai peneliti harus menjadi perencana, pengumpul data, penganalisa data dan sekaligus pelapor hasil penelitiannya.

1. **Situasi Sosial dan Nara Sumber**
2. **Situasi Sosial**

Didalam penelitian kualitatif populasi disebut dengan situasi sosial, dan menurut Sugiyono, Situasi Sosial adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[[4]](#footnote-4) Dan yang termasuk dalam situasi sosial yaitu bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain.

Sedangkan Menurut Spradley, yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa situasi sosial pada penelitian kualitatif terdiri atas tiga elemen yaitu : Tempat (*Place*), Pelaku (*Actors*), dan Aktivitas (*Activity*) yang berinteraksi secara sinergis.[[5]](#footnote-5)

Maka dalam penelitian ini, yang dijadikan situasi sosial adalah Sekolah Dasar (SD) se-Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) se-Kecamatan Walantaka Kota Serang. Baik yang berstatus sekolah dasar negeri ataupun sekolah dasar swasta dan madrasah ibtidaiyah yang berstatus madrasah ibtidaiyah negeri ataupun madrasah ibtidaiyah swasta.

1. **Nara Sumber**

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan *responden*, tetapi sebagai nara sumber, atau *partisipan*, *informan*, teman dan guru dalam penelitian. Menurut Sugiyono, Nara Sumber (sampel) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh situasi sosial (populasi) tersebut.[[6]](#footnote-6) Didalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *Nonprobability Sampling.*

*Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dan peneliti mengambil dua teknik sampling yaitu Pertama, *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kedua*, Snowball Sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar.[[7]](#footnote-7)

sedangkan untuk sampel peneliti mengambil satu sekolah dasar dan satu madrasah ibtidaiyah, yakni SDIT Ibadurrahman Ciruas yang lokasinya berada di Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang dengan MI Al-Khairiyah Pipitan yang lokasinya berada di Kecamatan Walantaka Kota Serang Provinsi Banten. Dan sebagai nara sumbernya adalah Pengawas Sekolah dan Pengawas Madrasah, Kepala Sekolah dan Kepala Madrasah, Wakasek Kurikulum Sekolah dan Wakasek Kurikulum Madrasah serta Guru bidang Pendidikan Agama Islam.

1. **Data dan Sumber Data**

Menurut Hanafi, Data adalah segala bahan keterangan atau fakta yang sudah dicatat (*Recorded*) dan dapat diobservasi. Misalnya dokumen, daftar karyawan di suatu kantor, pernyataan sikap dan motivasi seseorang atau masyarakat, catatan kecerdasan siswa, dan sebagainya, sebagai bahan informasi atau penelitian.[[8]](#footnote-8)

Sumber Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah seluruh data-data yang ada di SDIT Ibadurrahman Ciruas dan MI Al-Khairiyah Pipitan yang obyektif, diantaranya sejarah dan latar belakang SDIT Ibadurrahman Ciruas dan MI Al-Khairiyah Pipitan, program-program kerja sekolah dan madrasah, struktur organisasi sekolah dan madrasah, dan lain sebagainya. Sumber data itu bisa bersifat Primer (Utama) dan bisa bersifat Sekunder (Tambahan) yang relevan dengan judul penelitian ini.

1. Data Primer

Suryabrata mengatakan bahwa, Data Primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti atau petugas-petugasnya dari sumber pertamanya.[[9]](#footnote-9) Sedangkan menurut Moleong, Data Primer yaitu sumber data yang digali dalam penelitian yang terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data yang berupa dokumen-dokumen, sumber data dan jenis data terdiri dari data tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.[[10]](#footnote-10) Dan menurut Sugiyono, Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.[[11]](#footnote-11)

Sehubungan dengan keberadaan wilayah penelitian kualitatif, maka peneliti mengambil sumber data yang dijadikan sebagai subyek penelitian adalah *informan* (Pengawas Sekolah dan Pengawas Madrasah, Kepala Sekolah dan Kepala Madrasah, Wakasek Kurikulum dan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah dan Madrasah) melalui kegiatan wawancara dan pengamatan.

1. Data Sekunder

Menurut Sugiyono, Data Sekunder adalah merupakan sumber yang tidak langsungmemberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.[[12]](#footnote-12)

Sedangkan menurut Nazir, Data Sekunder adalah data tambahan diluar kata-kata dan tindakan yaitu sumber data tertulis yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku harian, dan sebagainya atau catatan tentang adanya suatu peristiwa atau catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber *orisinil*.[[13]](#footnote-13)

Dalam penelitian ini peneliti dapat memperoleh dan mengumpulkan data sekunder secara langsung dari dokumen-dokumen seperti papan nama sekolah dan madrasah, *hand book* sekolah dan madrasah, serta buku harian sekolah dan madrasah, yang ada di SDIT Ibadurrahman Ciruas dan MI Al-Khairiyah Pipitan, yang berkaitan dengan judul penelitian dan dari berbagai literatur yang relevan.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Pengamatan (*Observasi*)

Menurut Nasution yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa, *Observasi* adalah dasar semua ilmu pengetahuan.[[14]](#footnote-14) Sedangkan Hadi mengungkapkan bahwa, *Observasi* adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki dalam arti yang luas, observasi tidak terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik langsung maupun tidak langsung.[[15]](#footnote-15)

Maka dari itu peneliti melakukan pengamatan secara langsung mengamati situasi dan kondisi di SDIT Ibadurrahman Ciruas Kabupaten Serang dan di MI Al-Khairiyah Pipitan Kota Serang, kemudian dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Observasi Partisipasi Lengkap*, yang mana pada observasi ini peneliti terlibat langsung sepenuhnya dengan kegiatan sehari-hari dalam kelompok yang sedang diteliti atau diamati.

1. Wawancara (*Interview*)

Menurut Narbuko dan Achmadi, Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.[[16]](#footnote-16)

Sedangkan menurut Esterberg yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa, Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[[17]](#footnote-17)

Dan menurut peneliti, Wawancara adalah percakapan atau pembicaraan antara pewawancara (peneliti) yaitu orang yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan terwawancara (*informan*) yaitu orang yang ditanya yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan pewawancara, dengan tujuan wawancara yaitu untuk mengumpulkan informasi atau data dan bukannya untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat *informan* atau *partisifan*.

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan *metode wawancara tidak berstruktur atau wawancara bebas terpimpin*, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, akan tetapi pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar atau pokok-pokok permasalahan yang akan ditanyakan.

1. Dokumentasi

Menurut Arikunto, Dokumentasi adalah metode yang dilakukan dengan cara meneliti terhadap buku-buku, catatan-catatan, arsip-arsip tentang suatu masalah yang ada hubungannya dengan hal-hal yang akan diteliti. [[18]](#footnote-18)

Sedangkan Sugiyono mengatakan bahwa, Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumentasi yang berbentuk karya, misalnya karya seni, patung, film dan lain-lain.[[19]](#footnote-19)

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang diambil dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Dalam penelitian ini dokumen yang dibutuhkan peneliti adalah sejarah dan latar belakang, struktur organisasi, daftar keadaan guru, tenaga kependidikan, karyawan dan siswa, visi, misi dan tujuan, serta sarana dan prasarana yang ada di SDIT Ibadurrahman Ciruas Kabupaten Serang dan MI Al-Khairiyah Pipitan Kota Serang.

1. Triangulasi (Penggabungan)

Dalam teknik pengumpulan data *Triangulasi* dapat penulis artikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Jadi teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Menurut Stainback yang dikutip oleh Sugiyono yang mengatakan bahwa, Tujuan dari *triangulasi* bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.[[20]](#footnote-20)

*Triangulasi* dengan memanfaatkan penggunaan penyidik atau pengamat yang lainnya membantu mengurangi penyimpangan dalam pengumpulan data. Dan dalam mengecek keabsahan atau validitas data menggunakan teknik *traingulasi*, kemudian data atau informasi dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain yang tentunya menggunakan metode yang berbeda-beda.

1. **Teknik Analisa Data**

Setelah pengumpulan data yang sudah tepat dan relevan sesuai tema penelitian, langkah selanjutnya adalah peneliti menganalisa data yang sudah ada, dalam hal ini analisa data kualitatif. Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan.

Menurut Bogdan yang dalam Sugiyono menyatakan bahwa, “Analisa Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.” [[21]](#footnote-21)

Sedangkan teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada dilapangan yaitu hasil penelitian dengan memilah-milah data-data secara sistematis menurut katagorinya dengan memakai bahasa yang mudah dipahami.

Adapun aktivitas atau langkah-langkah analisa data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono, Mereduksi Data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.[[22]](#footnote-22)

Dan Moleong menyatakan bahwa, proses analisa data ada dua cara dalam metode reduksi data sebagai berikut :

1. Identifikasi satuan (*unit*), yaitu bagian yang terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
2. Membuat koding (*code*), yaitu memberikan kode pada setiap satuan, supaya tetap dapat ditelusuri data/satuannya, berasal dari sumber mana.[[23]](#footnote-23)

Pada penelitian lapangan pasti banyak memperoleh data-data, yang harus dicatat data-data yang diperoleh dengan teliti dan rinci, kemudian peneliti harus segera melakukan analisa data melalui reduksi data yakni merangkum catatan-catatan yang telah diperoleh dari data-data yang sudah terkumpul.

1. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah peneliti menyajikan data. Dengan menyajikan data, maka peneliti mudah untuk memahami apa yang terjadi dilapangan, kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat narasi.

1. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Sesudah data yang terkumpul kemudian direduksi, dilanjutkan dengan penyajian data, dan langkah yang ketiga atau terakhir dalam analisa data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Dalam analisa ini peneliti menggunakan model *interaktif*, yaitu analisa ini dilakukan dalam bentuk interaktif dari tiga komponen utama tersebut. Data yang terkumpul dari hasil observasi atau pengamatan, interview atau wawancara dan dokumentasi yang ada kaitannya dengan kegiatan pendidikan, sumber pembelajaran yang kemudian direduksi untuk dipilih data mana yang palingtepat dan benar untuk disajikan. Dari proses pemilihan data-data akan difokuskan pada data yang menuju dan mengarah pada pemecahan masalah, pemaknaan, penemuan dan diharapkan dapat menjawab persoalan atau pertanyaan terkait dengan model pendampingan implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Ibadurrahman Ciruas dan MI Al-Khairiyah Pipitan, kemudian model atau pola apa saja yang diterapkan oleh pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Departemen Agama dan sekolah atau madrasah dalam rangka pendampingan implementasi Kurikulum 2013, terutama Pengawas Sekolah dan Pengawas Madrasah, Kepala Sekolah dan Kepala Madrasah, Wakasek Kurikulum dan Guru.

1. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung : Alfabeta, 2013 ), h. 15 [↑](#footnote-ref-1)
2. Suryabrata,Sumadi, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1998 ), h. 18 [↑](#footnote-ref-2)
3. Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta : Bumi Aksara, 1997 ), h.44 [↑](#footnote-ref-3)
4. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* ( Bandung : Alfabeta, 2013 ), 117 [↑](#footnote-ref-4)
5. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 297 [↑](#footnote-ref-5)
6. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* 118 [↑](#footnote-ref-6)
7. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* 300 [↑](#footnote-ref-7)
8. Hanafi, Abdul Halim, *Metode Penelitian Bahasa Untuk Penelitian, Tesis dan Disertasi,* (Jakarta : Diadit Media Press, 2011), h. 123 [↑](#footnote-ref-8)
9. Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian,* ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1998 ), 84 [↑](#footnote-ref-9)
10. Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), h. 157 [↑](#footnote-ref-10)
11. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* ( Bandung : Alfabeta, 2013 ), 308 [↑](#footnote-ref-11)
12. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 309 [↑](#footnote-ref-12)
13. Moh. Nazir, *Metode Penelitian,* (Jakarta : Ghalia Indo, 2003), h. 50 [↑](#footnote-ref-13)
14. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* ( Bandung : Alfabeta, 2013 ), 310 [↑](#footnote-ref-14)
15. Sutrisno, Hadi, *Metodologi Research,* (Yogyakarta, Yasbit Fakultas Psikologi UGM, 1984), h.97 [↑](#footnote-ref-15)
16. Narbuko dan Achmadi, *Metodologi Penelitian,*(Jakarta : Bumi Aksara, 1997), h. 83 [↑](#footnote-ref-16)
17. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung : Alfabeta, 2013), 317 [↑](#footnote-ref-17)
18. Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Belajar,* ( Jakarta, Bumi Aksara, 2015 ), h. 58 [↑](#footnote-ref-18)
19. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* ( Bandung : Alfabeta, 2013 ), 329 [↑](#footnote-ref-19)
20. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* 330 [↑](#footnote-ref-20)
21. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* ( Bandung : Alfabeta, 2013 ), 334 [↑](#footnote-ref-21)
22. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung : Alfabeta, 2013), 338 [↑](#footnote-ref-22)
23. Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), 288 [↑](#footnote-ref-23)